

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada masa ini, masyarakat modern memandang segala sesuatu serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi dan urbanisasi, memunculkan banyak masalah social. Dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia, sekitar satu dua abad yang lalu, orang menyebut peristiwa sebagai penyakit sosial murni dengan ukuran moralistik. Dengan demikian, kemiskinan, kejahatan, prostitusi, alkoholisme, kecanduan judi dan perilaku yang terkait dengan semua peristiwa ini dinyatakan sebagai gejala penyakit sosial yang harus diberantas dimuka bumi.<sup>1</sup>

Dampak dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan justru dapat merusak sumber daya manusia, salah satu dampak negative yaitu disalah gunakannya di bidang kefarmasian yang ditunjang dengan kemajuan di bidang transportasi, komunikasi dan informasi.

Kemajuan di bidang kefarmasian misalnya, telah berkembang jenis zat/ narkoba sintetik seperti psikotropika dan zat adiktif lainnya yang penyalahgunaannya menimbulkan akibat seperti penyalahgunaan narkotika. Akibat penyalahgunaan narkoba, tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik, tapi perkembangan mental emosional dan social terhambat, bahkan para pemuda tersebut mengalami kemunduran perkembangan. Seperti halnya sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (PT Rajagrafindo Persada Jakarta, 2011), 43-44

diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan dengan keluarga dan teman sebaya terganggu, motivasi belajar/bekerja lemah dan gangguan konsentrasi terganggu.<sup>2</sup>

Berbicara tentang narkoba, sudah tidak asing lagi bagi masyarakat pamekasan, baik dari kalangan masyarakat pada umumnya. Hal inilah yang menjadi perhatian pemerintah kabupaten pamekasan tentang cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan memberikan pembinaan kepada korban pecandu narkoba, serta penyuluhan bagi masyarakat tentang bahaya narkoba.

Narkoba adalah singkatan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Narkoba adalah obat, bahan, atau zat yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai makanan dan minuman, cara penggunaannya yaitu dengan cara diisap, dihirup, ditelan dan disuntikkan, narkoba juga berpengaruh terutama pada kerja otak berubah (meningkat atau menurun) serta fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dll), narkoba tergolong racun bagi tubuh, jika digunakan secara tidak tepat. Racun adalah zat yang berbahaya bagi manusia. Sedangkan obat adalah bahan atau zat, baik sintesis, semisintesis, maupun alami yang mempunyai sifat penyembuhan, tetapi penggunaannya harus mengikuti aturan pakai, jika tidak dapat berbahaya dan berubah menjadi racun.<sup>3</sup>

Permasalahan narkoba merupakan permasalahan yang kompleks, sehingga penanggulannya harus dilakukan oleh semua elemen

---

<sup>2</sup> Dewi Ari Asriyaningrum, "Implementasi Pembinaan Keagamaan Pada Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren At- Tauhid Semarang", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2020), 11

<sup>3</sup> Soubar Isman, *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulannya* (Badan Narkotika Jawa Timur, 2010), 3

masyarakat, mengingat jumlah petugas yang berkewajiban untuk menjaga wilayah Indonesia tidak sebanding dengan wilayah maupun jumlah penduduknya, di tambah lagi negara kita adalah negara kepulauan yang memudahkan masuknya penyelundupan narkoba. Secara ekonomi bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang sangat besar, karena biaya produksinya rendah dan harga jualnya tinggi hal ini yang memacu seseorang untuk menjadi produsen ilegal narkoba.

Sekretaris BNNK Pamekasan, Syaiful Arifin mengungkapkan rincian kasus yang ditangani kepolisian mulai dari tahun 2012 hingga 2018. Tahun 2012 silam, tersangka yang tertangkap sebanyak 26 orang dari 18 kasus yang ada, tahun 2013 naik menjadi 23 kasus dengan 35 tersangka. Peningkatan jumlah kasus masih berlangsung di tahun 2014, yakni aparat berhasil meringkus 55 tersangka dari 30 kasus yang ditangani.<sup>4</sup> Pada tahun 2017 kasus narkoba sebanyak 47 kasus dengan 59 tersangka, sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 64 kasus dengan 92 pelaku, tahun 2019 terdata sebanyak 95 kasus dengan 127 tersangka, sedangkan tahun 2020 terdata sebanyak 105 kasus dengan total tersangka 162.

Banyak factor yang menyebabkan orang berani menggunakan narkoba, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang islam sehingga tidak mengerti mana yang halal dan mana yang haram. Ketidaktuannya bukan karena tidak ada yang memberi arahan dan ilmu.

---

<sup>4</sup> “*Madura dalam berita*”, di akses dari <http://mediamadura.com/kasus-narkoba-di-pamekasan-meningkat-dua-kali-lipat-tiap-tahun/>, pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB.

Sudah banyak tokoh agama seperti ustadz, kyai yang sudah menyampaikan larangan penggunaan narkoba.

Dalam pandangan islam, Al-Quran dengan tegas mengharamkan khamar dan sejenisnya yang bisa memabukkan termasuk narkoba dan psikotropika seperti tercantum dalam surat Al- Maidah Ayat 90:

مِّنْ رَّجْسٍ وَالْأَزْلَامِ وَالْإِنْتِصَابِ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرُ إِنَّمَا أَمْثَلِ اللَّهُ الَّذِينَ آيَّهَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (Q.S al-Maidah:90).<sup>5</sup>

Dalam beberapa kasus, pengguna narkoba awalnya hanya coba-coba saja. Rasa keingintahuan yang berlebihan di era sekarang ini membuat mereka berani mencoba barang haram tersebut. Dari awal hanya coba-coba, bisa meningkat sebagai pecandu. Dan dari sana awal kehancuran masa depan mereka dipertaruhkan.

Beberapa bentuk pendekatan telah dilaksanakan oleh konselor dan pusat rehabilitasi narkoba diantaranya pendekatan religi merupakan pendekatan yang terpenting, karena dengan menggunakan pendekatan ini dapat merubah spiritual bagi korban pecandu narkoba. Ada juga yang menggunakan bentuk pendekatan fisik, seperti olahraga, sehingga dengan pendekatan ini pecandu dapat melupakan barang haram tersebut dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. AL-Qur'an dan Terjemahan Terjemah, Cv diponegoro 2014, 123

unggul di bidang olahraga. Selain itu juga, perkembangan keagamaan juga menjalar di kalangan masyarakat seperti, tahlilan dan juga pengajian umum. Maka dari itu, pelaksanaan pembinaan keagamaan, bertujuan supaya korban pecandu narkoba serta masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami narkoba.

Ada banyak bentuk rehabilitasi bagi korban pecandu narkoba yang tersebar luas di seluruh Indonesia, mulai dari bentuk sosial hingga keagamaan, seperti internal islam (pondok pesantren). Ada juga berbagai bentuk pengobatan dan penyembuhan, dikarenakan para korban pecandu narkoba adalah klien yang mempunyai rasa sakit fisik dan juga mental. Oleh karena itu, di haruskan ada perlakuan khusus mulai dari pengobatan medis hingga spiritualitas.

Pembentukan nilai keagamaan bagi korban pecandu narkoba merupakan suatu metode terapi yang berkembang saat ini. Karena dengan pengamalannya nilai keagamaan dapat dianggap mampu mengatasi segala macam penyakit mulai dari penyakit fisik dan mental.

Menurut Dadang Hawari, shalat dan dzikir dari sudut pandang kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa adalah terapi psikologis pada tingkat yang lebih tinggi dari psikoterapi biasa atau umum. Hal ini karena shalat dan dzikir mengandung unsur spiritualitas ketuhanan yang dapat meningkatkan harapan hidup dan rasa percaya diri seseorang yang sakit,

yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang yang sakit.<sup>6</sup>

Dzikir dan doa merupakan salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan pada korban narkoba. Dengan merasakan nikmatnya dzikir dan doa, diharapkan korban dapat melupakan benda haram berupa narkoba. Hal ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang dalam rehabilitasi narkoba sehari-hari.

Wajar apabila jika para korban pecandu narkoba didekatkan dengan ilmu agama, karena sebagian besar seseorang mengkonsumsi narkoba penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang ilmu agama islam. Para pecandu yang rasa ingin tahunya besar, dan coba-coba hingga keterusan, sudah sepantasnya apabila para korban pecandu narkoba didekati dengan ilmu agama untuk merasakan kedamaian serta ketenangan.

Lembaga rehabilitasi Ghanation Pamekasan merupakan satu-satunya panti rehab narkoba di Pamekasan yang ada di Desa Jalmak yang berada dinaungan lembaga perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) yang berdiri sejak 23 Desember 1957. Lokasinya yang jauh dari hiruk pikuk kota tentunya akan sangat mendukung dalam pemulihan pecandu narkoba yang akan direhabilitasi.

Untuk itu saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang keberhasilan pembinaan keagamaan

---

<sup>6</sup> Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: UIIPress), 12.

yang merupakan terapi bagi pecandu narkoba yang dilakukan dilembaga rehabilitasi ini dengan judul **“Pembinaan Keagamaan Pada Korban Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah ini dapat ditarik sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan pada korban pecandu narkoba dilembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa hambatan dan daya dukung dalam proses kegiatan pembinaan keagamaan pada korban pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan pembinaan keagamaan pada korban pecandu narkoba dilembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian di lakukan oleh peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan pada korban pecandu narkoba dilembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui hambatan dan daya dukung dalam proses pembinaan keagamaan pada korban pecandu narkoba dilembaga

Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dari kegiatan pembinaan keagamaan pada korban pecandu narkoba dilembaga Rehabilitasi Ghanation Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, adanya penelitian dalam suatu permasalahan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat atau nilai guna dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan penting dalam proses penyembuhan terhadap pecandu narkoba.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi penulis:**

Sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir kuliah. Dan juga dapat meningkatkan kesadaran penulis sebagai calon pendidik atau praktisi pendidikan ketika menghadapi masalah nyata.

###### **b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi bagi IAIN Madura untuk dijadikan materi seminar, bahwasanya penyalahgunaan narkoba itu tidak baik dan juga dapat

memberikan informasi atau solusi dalam menangani masalah korban pecandu narkoba.

c. Bagi masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini yang dilakukan dilembaga Rehabilitasi Ghanation di Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, dapat dijadikan acuan bagi masyarakat pada umumnya tentang penyembuhan pecandu narkoba.

**E. Definisi Istilah**

1. Pembinaan keagamaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang mengarah pada proses penciptaan dan pembebasan umat manusia dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga tercapai kedamaian diri dalam hati.
2. Pecandu narkoba adalah seorang yang memiliki penyakit kecanduan terhadap suatu barang zat adiktif.
3. Lembaga Rehabilitasi adalah suatu tempat yang dilaksanakannya suatu kegiatan atau proses untuk membantu penderita yang mempunyai penyakit berat yang memerlukan penanganan medis untuk kembali mencapai kemampuan fisik atau psikis yang maksimal.
4. GHANATION adalah kepanjangan dari Guest House Adiksi Narkoba yang bisa disebut juga dengan sebutan GHANA, yakni sebuah lembaga rehabilitasi pecandu narkoba yang terletak di Jalan Jalmak No. 62 Pamekasan Jawa Timur.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Hendro Cahyono dengan judul “Pembinaan Keagamaan Pada Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL)” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hendro Cahyono yaitu melalui penelitian di rehabilitasi wajib lapor dimana para korban pecandu dapat pulang ke rumah tetapi wajib datang ke IPWL yang ditunjuk untuk mendapatkan konseling sesuai jadwal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di rehabilitasi rawat inap dimana para korban akan diinapkan dilembaga rehabilitasi yang di tunjuk dan akan mendapatkan perawatan minimal 6 bulan dalam proses rehabilitasi tersebut.

Persamaan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang pembinaan keagamaan bagi pecandu narkoba.

2. Toha Machsun dengan penelitian yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Toha Machsun dan peneliti yaitu pada tempatnya dimana penelitian oleh Toha Machsun ini melakukan penelitian yang berbasis pondok pesantren dan pada penelitian ini lebih banyak kegiatan keagamaannya yang menerapkan materi keimanan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di rehabilitasi Ghanation ini mengarah pada penyembuhan, atau bimbingan bagi seseorang yang kecanduan narkoba.

Persamaan penelitian sebelumnya tentang terapi dengan PAI secara umum. Sedangkan penelitian ini lebih di khususkan pada metode pembinaannya.

3. Ahmad Saefullah penelitian dengan judul “Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam”. Hasil penelitian ini Pendidikan agama islam sebagai pondasi awal kegiatan bagi lembaga ini ataupun dasar pengetahuan bagi napi. Sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu lebih di khususkan pada metode pembinaan keagamaannya sebagai proses penyembuhan yang di harapkan dilakukan secara berkelanjutan.

Perasamaan pembinaan keagamaan dalam penelitian ini diharapkan spembinaan dilakukan secara berkelanjutan sedangkan penelitian sebelumnya sebagai pondasi ataupun dasar pengetahuan bagi para korban pecandu.

